BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya manusia yang cerdas dan mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan setelah melakukan proses pendidikan, mulai dari yang menciptakan teknologi canggih hingga seseorang yang mampu memimpin suatu negara, semua itu didapat dari proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia ke masa yang akan datang. Dengan demikian dimungkinkan pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membawa perubahan yang berarti untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu berdaya saing di dunia global sekarang ini. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam pasal 1 yang mengamanatkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan masih belum mampu membentuk manusia-manusia yang mempunyai potensi yang diharapkan, masih banyak kesenjangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, hal itu dibuktikan dengan

banyak wilayah di Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan, seperti halnya di daerah-daerah terpencil yang jauh dari jangkaun pemerintah. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor dan proses pembelajaran yang meliputi peran serta guru dan siswa dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang optimal, hal itu dibuktikan dengan guru yang mengelola kelas dengan baik dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak jarang sekolah yang meluluskan siswa dengan berbagai prestasi biasanya terdapat guru yang profesional di dalamnya.

Pada kenyataannya ketika di dalam kelas, guru tidak mampu menguasai kelas dengan baik yang tidak menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, hal itu dibuktikan dengan siswa yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, siswa banyak melakukan kegiatan-kegiatan diluar proses pembelajaran seperti bercerita dengan teman, keluar masuk kelas bahkan sampai ada siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate tidak mempunyai inisiatif dan kreasi dalam belajar.

Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang tergambar dari perilaku orang tersebut dengan lingkungannya, hal itu dibuktikan dengan melalui proses belajar siswa mempunyai kemauan untuk ikut serta dalam melakukan berbagai hal yang positif dalam pembelajaran, mulai dari menerima pelajaran yang diberikan guru, menanggapi dan menjawab

pertanyaan yang dilontarkan guru serta menilai sesuatu objek atau fenomena tertentu. Akan tetapi pada kenyataannya siswa yang telah melakukan proses pembelajaran tidak menunjukkan kondisi serta kegiatan yang sesuai dengan perubahan sikap seorang yang telah belajar, hal itu dibuktikan dengan siswa yang berbicara dengan nada yang tinggi dengan orang yang lebih tua, sering melakukan kegaduhan dan keributan di dalam kelas, suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru, membenci guru, serta tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengorganisasi tujuan, bahan, model, alat serta penilaian sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, hal itu dibuktikan ketika guru ingin menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat RPP yang di dalamnya sudah mencakup semua yang harus dilakukan dan dipersiapkan mulai dari alat, bahan, model, serta sistem penilaian dari proses pembelajaran tersebut sehingga jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi pada kenyataannya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, guru tidak melakukan persiapan-persiapan yang dapat menunjang proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan guru tidak membawa RPP dan media pembelajaran di dalam kelas, padahal materi yang akan disampaikan membutuhkan media pembelajaran agar siswa mudah memahami materi tersebut.

Guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku pegangan guru dan LKS, bahkan masih ada guru yang tidak memiliki buku pegangan, dan mengambil materi pelajaran dari internet. Kemudian proses belajar mengajar merupakan suatu

proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariatif dalam menyampaikan materi pembelajaran akan menciptakan situasi yang edukatif serta mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya banyak guru yang mengajar tidak mempertimbangkan dan memperhatikan cara menyampaikan materi yang sesuai dengan model yang digunakan saat mengajar, hal itu dapat dilihat dari guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan selera dan keinginannya tanpa memikirkan model apa yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan, akibatnya siswa tidak mengerti tentang materi yang disampaikan dan berimbas pada hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan yang terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memenuhi standar KKM di SD Negeri 51 Kota Ternate.

Dalam pembelajaran *Problem Based Instruction*, masing-masing individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu tujuan bersama. Peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Instruction* karena dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar didalam kelas dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Melalui model ini, akan

terlihat siswa yang aktif dan yang pasif, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa secara individu, juga melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu pada peningkatan hasil belajar siswa. Ada beberapa jurnal pendukung tentang penelitian ini dengan megunakan model pembelajaran yang sama diantaranya jurnalpenelitian yang dilakukan oleh.

Putri (2017:23) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui penerapam model Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa, perubahan ini disebabkan adanya tindak belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran PBI pada pembelajaran IPA. Proses pembelajaran pada model ini siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di berikan oleh guru. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Prasetyowati (2016:23) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBI pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari jurnal penelitian diatas dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Instruction. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 51 Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul.″Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu:

(1) Hasil belajar siswa masih rendah.

(2) Siswa kurang berperan aktif di dalam kelas karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

(3) Rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

(4) Keterlibatan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

(1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate pada subtema 1 organ gerak hewan dan manusia?

(2) Apakah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate pada subtema 1 organ gerak hewan dan manusia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate pada subtema 1 organ gerak hewan dan manusia.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate pada subtema 1 organ gerak hewan dan manusia.

1. **Manfaat Penelitian**

(1) Manfaat bagi siswa

a. Membangkit minat dalam pembelajaran *Problem Based Instruction*.

b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menindentifikai alat indera.

c. Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

(2) Manfaat bagi guru

a) Memperbaiki kekurangan atau kelamahan guru dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Instruction.*

b) Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran *problem Based Instruction.*

c) Membantu guru dalam perbaikan pelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajar *problem Based Instruction*.

(3) Manfaat bagi sekolah

a) Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

b) Sebagai bahan informasi bahwa penggunaan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *problem Based Instruction*.

(4) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Memberikan gambaran kepada siswa bahwa dalam proses belajar-mengajar banyak model yang biasa digunakan bukan hanya terfokus pada satu model pembelajaran. *problem Based Instruction*.

b) Sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

c) Sebagai bahan referensi bagi peneliti tentang kegiatan ilmiah Penelitian Tindakan Kelas.

3. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 51 Kota Ternate mampu meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Guru SD Negeri 51 Kota Ternate mampu menggunakan model *problem Based Instruction* pada subtema tema 1 organ gerak hewan dan manusia.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 51 Kota Ternate dengan subtema 1 Organ Gerak Hewan untuk meningkatkan model pembelajaran *Problem Based Instruction.*

5. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam memahami variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari variabel-variabel dimaksud yaitu:

(1) Model pembelajaran *Problem Based Instruction* diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perseorangan atau perkelompok.

(2) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.